

STRATEGI BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Antasari Banjarmasin)

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan aktif yang melibatkan beberapa unsur, yaitu pengajar, peserta didik, tujuan, materi, metode atau strategi, media dan sarana, serta evaluasi. Bila semua unsur ini berfungsi dan bekerja dengan baik, maka pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil atau tujuan yang baik pula secara efektif dan efisien. Namun, bila salah satu unsur dari beberapa unsur tersebut ada yang kurang berfungsi dan bekerja, maka proses pembelajaran menjadi kurang baik dan hasilnya juga kurang maksimal.¹

Unsur penting dari tujuh unsur di atas adalah peserta didik. Peserta didik merupakan subyek pendidikan yang memiliki potensi yang nanti dengan proses belajar akan dapat mengembangkan potensinya secara menyeluruh yaitu potensi kognitif, potensi afektif dan psikomotoriknya. Melalui proses belajar inilah peserta didik akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat kecepatan masing-masing.

Belajar merupakan perubahan sikap, tindakan dan perilaku yang permanen sesuai dengan hasil pengalaman dan pengamatan si peserta didik.² Melalui pendidikan yang baiklah si peserta didik akan mampu mengembangkan potensinya sesuai tujuan pendidikan Nasional.

Pasal 3 UU no 20/2003 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan mulia di atas dilakukan melalui pendidikan berjenjang dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik tidak dapat hanya dilakukan oleh guru atau pendidik saja. Namun diperlukan partisipasi aktif dari peserta didik. Yaitu kemauan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai materi yang ia ingin kuasai. Oleh karenanya, peserta didik hendaknya memiliki strategi³ yang jitu agar ia mampu dan dapat memperoleh apa yang dikehendaki. Dalam hal ini termasuk dalam belajar bahasa Arab. Sehingga diperlukan ekstra dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman berbahasa Arab.

Pada hakikatnya belajar bahasa Arab (juga belajar bahasa lainnya) mengandung dua aspek yang tidak terpisahkan, yaitu belajar bahasa Arab dari aspek pengetahuan dan belajar bahasa Arab dari aspek pemahaman. Maka sangat wajar jika belajar bahasa memerlukan energi dan waktu yang tidak sedikit.

¹ Ahmad Muradi, *Bahasa Arab dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), hlm. 147

² Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2011), hlm. 12

³ Strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik. Lihat Ngilimun dkk., *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem* (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013), hlm. 6

Di samping itu, sudah terpatrit dalam benak sebagian besar peserta didik bahwa belajar bahasa Arab itu sulit dan rumit. Padahal, secara linguistik, setiap bahasa di dunia ini memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda, bergantung pada karakteristik sistem bahasa itu, baik dari segi fonologi, morfologi maupun sintaksis dan semantiknya.⁴

Berdasarkan penelitian (studi kasus) tahun 2007 seperti yang dikutip Muhibb bahwa penelitian yang dilakukan Jamsuri Muhammad Syamsuddin dan Mahdi Mas'ud terhadap 30 mahasiswa Ilmu Politik (Humaniora) pada *Internasional Islamic University Malaysia* mengenai kesulitan belajar bahasa Arab juga turut memperkuat fakta dan stigma tersebut. Menurut keduanya, penyebab kesulitan belajar bahasa Arab ternyata bukan sepenuhnya pada substansi atau materi bahasa Arab, melainkan pada ketiadaan minat (100%), tidak memiliki latar belakang belajar bahasa Arab (87%), materi kurikulum perguruan tinggi (57%), dan lingkungan kelas yang tidak kondusif (50%).⁵ Jadi faktor penyebab munculnya anggapan bahwa belajar bahasa Arab adalah sulit dan rumit bukanlah pada materinya tetapi melainkan pada faktor psikologis, edukatif, dan sosial.

Memperhatikan latar belakang penelitian di atas, peneliti mencoba meneliti tentang strategi belajar bahasa Arab mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab yang dituangkan dalam judul: Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Antasari Banjarmasin).

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah utama yang menjadi tema bahasan dari penelitian ini adalah Apa saja yang dilakukan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dalam memecahkan masalah belajar bahasa Arab baik aspek kebahasaan maupun aspek pemaahiran (keterampilan) bahasa Arab. Jadi, yang menjadi rumusan masalahnya adalah: Bagaimana strategi yang digunakan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar bahasa Arab?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas yang dimaksud penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah terkait dengan judul penelitian ini, sebagai berikut: "Strategi belajar bahasa Arab yang dimaksud adalah seni, cara, usaha dan upaya apa saja baik bersifat mental maupun keterampilan yang dilakukan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dalam memecahkan masalah belajar bahasa Arab".

Jadi yang dimaksudkan penelitian ini adalah untuk meneliti apa saja bentuk berupa seni, cara, usaha dan upaya yang dilakukan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dalam memecahkan masalah belajar bahasa Arab.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang strategi belajar bahasa Arab mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan analisis ini adalah informasi tentang: (1) bentuk kesulitan mahasiswa dalam belajar bahasa Arab, (2) penyebab dan tingkat

⁴ Muhibb Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: UIN Jakarta press, 2009), hlm. 1

⁵ Ibid., hlm. 3

kesulitannya, (3) tipe belajar mahasiswa prodi. PBA, (4) upaya dan strategi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dalam memecahkan masalah belajar bahasa Arab, dan (5) hasil yang dicapai dari upaya/strategi yang mereka lakukan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, memecahkan masalah belajar bahasa memerlukan cara, upaya, usaha dan strategi agar masalah tersebut dapat diatasi dan dipecahkan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting guna mengetahui kesulitan yang dihadapi mahasiswa dan strategi yang mereka gunakan dalam memecahkan kesulitan belajar tersebut.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berharga bagi mahasiswa sendiri tentang cara yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah belajar bahasa Arab. Juga masukan dan saran bagi pengajar bahasa Arab agar memperhatikan kemampuan peserta didik dalam mengatasi kesulitan mereka.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di bidang pembelajaran bahasa Arab adalah *Istratijia Takhmin Ma'any al-Mufradat fi al-Qira'ah: Dirasah Muqaranah Baina al-Tashnifat al-Muta'addidah* oleh Hidayatul Hasanah Zulkifli dan Dr. Ni' Hannan Mushthafa tahun 2011 pada Universitas Islam Internasional Malaysia (UIIM).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang hanya melakukan penelitian tentang strategi *gessing* (perkiraan) terhadap makna-makna kosakata dalam membaca: suatu kajian perbandingan dalam beberapa klasifikasi. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa strategi *gessing* dalam pembelajaran terhadap suatu konteks terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca dan dapat mendorong para peserta didik dalam menerapkan belajar mandiri tanpa selalu meminta bantuan kepada guru.

Penelitian berikutnya, *Istratijiat al-Ta'allum al-Mustakhdamah Lada al-Darisin fi Maharah al-Kalam: Tamtsil al-Hiwar Namuzajan* oleh Nadiyah Binti Abdul Faisal dan Dr. Nadwah Binti H. Dawud tahun 2011 pada Universitas Islam Internasional Malaysia (UIIM).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan mengkaji strategi-strategi belajar yang digunakan para peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan bermain percakapan sebagai model. Adapun hasil penelitian ini adalah para peserta didik telah menggunakan enam strategi selama menggunakan model bermain percakapan, yaitu memory, kognitif, kompensasi, metakognitif, apektif, dan sosial. Namun dua strategi yang belum maksimal dilakukan adalah memory dan social. Sementara yang sangat sering digunakan peserta didik adalah metakognitif.

Penelitian lainnya adalah skripsi yang berjudul *Problematika Belajar Qawaid dan Sharaf Mahasiswa Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2005 IAIN Antasari Banjarmasin* oleh Rusnah tahun 2008.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subyeknya adalah 39 orang mahasiswa yang sudah mengikuti perkuliahan mata kuliah Qawaid dan *Sharaf*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 64,10% dari responden kadang-kadang mengalami masalah dalam belajar Qawaid (termasuk kategori tinggi) yaitu dalam hal memberi harakat dan *mei'rab* dengan 48,72% (termasuk kategori

sedang). Sementara problem pada mata kuliah *sharaf* sebanyak 63,16% (termasuk kategori tinggi) yaitu dalam hal memberi harakat dan *mentasrif* sebanyak 63,16% (termasuk kategori tinggi). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika belajar tersebut adalah faktor internal dan eksternal.

Artikel lain yang juga membahas tentang strategi adalah *Istratijiyat Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah Fi Ashri al-Aulamah* oleh Imam Asrori tahun 2008. Artikel ini berisikan teori dan ulasan tentang strategi belajar bahasa Arab dengan konten sebagai berikut: pengertian belajar, pengertian strategi belajar, pengertian era globalisasi, macam-macam strategi belajar bahasa Arab, karakteristik era globalisasi, dan strategi-strategi utama dalam belajar bahasa Arab. Artikel ini dapat menjadi referensi peneliti untuk pengembangan teori dan pembuatan angket bagi responden.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kasus terhadap kondisi riil kesulitan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab, guna mengetahui upaya dan usaha berupa strategi yang mahasiswa gunakan dalam memecahkan kesulitan belajar bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan objek kajiannya, lokasi penelitian ini adalah program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

3. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian adalah strategi belajar mahasiswa PBA dalam mempelajari matakuliah keahlian/keprodian yang berkaitan dengan keterampilan bahasa Arab, yaitu matakuliah *kalam, nahwu, sharaf, qira'ah, dan kitabah*.

4. Data dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari data primer untuk menggambarkan tentang strategi yang mahasiswa gunakan dalam memecahkan kesulitan belajar bahasa Arab, dan data sekunder terkait dengan hal-hal yang dapat membantu penggambaran hasil penelitian.

a) Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah strategi belajar bahasa Arab bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab, yang melingkupi 1) kesulitan yang dihadapi mahasiswa terhadap materi kebahasa-araban, 2) penyebab dan tingkat kesulitannya, 3) tipe belajar mahasiswa prodi. PBA. 4) upaya dan usaha yang dilakukan mahasiswa, dan 5) hasil yang mereka peroleh dari usaha dan upaya yang sudah mereka lakukan.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Arab dengan jumlah 377 orang. Adapun rincian sebaran mahasiswa prodi. PBA perangkatan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1: Sebaran Mahasiswa Prodi. PBA

NO	Angkatan Tahun	Jumlah
-----------	-----------------------	---------------

1	2015	65
2	2014	60
3	2013	71
4	2012	96
5	2011	53
6	2010	13
7	2009	9
8	2008	9
9	2007	1
JUMLAH TOTAL		377

Dari sebaran mahasiswa prodi. PBA di atas yang menjadi subjek dan sumber data adalah hanya angkatan 2012/2013 (sekarang semester VII dan ada 4 kelas) dan 2013/2014 (sekarang semester V dan ada 3 kelas) jumlahnya 167 orang, hal ini karena dengan dua alasan. Pertama, sesuai dengan sebaran mata kuliah, dua angkatan ini sudah/sedang mengambil dan memprogram mata kuliah bagi angkatan 2012/2013 sebanyak 95 SKS dan angkatan 2013/2014 sebanyak 65 SKS yang artinya mereka sudah hampir menyelesaikan atau lulus mata kuliah prodi. PBA. Kedua, sebaran mata kuliah prodi. PBA dari aspek kebahasaan dan keterampilan bahasa sedang/sudah mereka lalui. Sedangkan angkatan 2014 dan 2015, mereka belum memprogram secara keseluruhan mata kuliah prodi. PBA tersebut. Sementara itu mahasiswa angkatan 2007 s/d 2011 sudah kurang aktif di kampus.

Dari 167 mahasiswa tersebut diambil sampel 11% dengan teknik *purposive class sampling* maksudnya pengambilan sampel dengan sengaja dan bertujuan sesuai dengan persyaratan yang diinginkan dan masing-masing kelas diambil sebanyak 6 orang dan totalnya ada 42 orang. Sampel yang diambil mewakili latar belakang pendidikan mereka sebelumnya, yaitu berlatar belakang pondok pesantren (salafi dan modern), berlatar belakang Madrasah Aliyah (MA), dan yang berlatar belakang umum (SMU/SMK). Menurut Arikunto mengatakan bahwa “jika jumlah populasi kurang dari 100, akan lebih baik jika diambil secara keseluruhan, dan penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi, jika jumlah populasi lebih dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Selain mahasiswa yang menjadi sumber data, juga para dosen/pengajar yang berjumlah 6 orang sebagai informan. Mereka adalah dosen prodi. PBA yang mengampu matakuliah kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Mereka itu adalah H. M. Kamil Ramma, M.Pd. mengampu matakuliah kalam, Syamsuni, MA mengampu matakuliah qira'ah, H. M. Syamsuddin Noor, MA. mengampu matakuliah sharaf, Ahmad Arifin, M.Pd. mengampu matakuliah istima', Arif Rahman Hakim, M.Pd. mengampu matakuliah nahwu, dan Mukhlis Anshori, M.Pd. mengampu matakuliah kitabah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap tepat untuk menggali data penelitian dengan akurat, yaitu sebagai berikut:

a) Angket

Angket atau kuesioner yang dimaksud adalah seperangkat pertanyaan secara tertulis yang berkaitan dengan strategi belajar bahasa Arab bagi mahasiswa. Angket yang akan digunakan pada penelitian ini adalah angket semi terbuka, yaitu daftar pertanyaan dengan pilihan alternative jawaban serta jawaban terbuka yang dapat diisi oleh mahasiswa sebagai sumber data.

b) wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah interview atau menggali data dengan bertanya langsung kepada sumber data. Teknik ini dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data yang ingin lebih detil. Selain itu, dengan wawancara peneliti ingin menggali data dalam rangka untuk menguatkan data yang akan disajikan dalam penelitian ini sebagai suatu keabsahan data untuk merecek apa yang telah digali melalui angket dan dokumentasi.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah teknik penggalian data yang dilakukan dengan memakai dokumen-dokumen tertulis terkait dengan dokumen yang berkaitan dengan program studi Pendidikan Bahasa Arab, yaitu visi, misi, tujuan, kurikulum, sajian mata kuliah, daftar dosen dan mahasiswa, serta data-data lainnya yang mendukung terhadap penelitian ini.

Berikut dalam matrik peneliti gambarkan dengan jelas data dan sumber data penelitian serta teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel. 1. Matriks Pengumpulan Data: Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	TPD
1	2	3	4
1	Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab	Mahasiswa dan dosen	Angket, wawancara dan dokumentasi
2	Penyebab dan tingkat kesulitannya	Mahasiswa dan dosen	Angket, wawancara dan dokumentasi
3	Tipe belajar mahasiswa prodi PBA	Mahasiswa dan dosen	Angket dan Wawancara
4	Usaha dan upaya yang dilakukan mahasiswa untuk memecahkan kesulitan belajar bahasa Arab	Mahasiswa dan dosen	Angket dan wawancara
5	Hasil yang dicapai dari upaya/strategi yang mereka	Mahasiswa dan dosen	Angket, wawancara, dan

	lakukan		dokumentasi
--	---------	--	-------------

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian disajikan dengan menggunakan tabel tentang kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab dan Usaha dan upaya yang dilakukan mahasiswa untuk memecahkan kesulitan belajar bahasa Arab. Kemudian dilakukan pengecekan terhadap kondisi riil yang diperoleh dari proses pengecekan dari berbagai alat pengumpul data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Strategi Belajar

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Istilah strategi ini pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang maksudnya sebagai cara dalam menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Jadi strategi berarti suatu usaha dan upaya dengan seluruh kekuatan untuk menghadapi sesuatu agar dapat mengatasinya dengan berbuah kemenangan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.⁶ Juga strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷ Jadi, strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik. Sehingga strategi ini dapat disimpulkan sebagai cara dengan melaksanakan semua rencana yang sudah disusun secara baik dan matang.

Dalam dunia pendidikan, strategi merupakan seni dan pengetahuan untuk mengoptimalkan komponen dalam kegiatan pembelajaran.⁸ Guru sebagai komponen terpenting hendaknya menggunakan strategi agar komponen lainnya bisa berfungsi dengan baik. Komponen terpenting lainnya selain guru adalah peserta didik. Dengan strategi yang digunakan, peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan mereka dalam menerima, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan. Karena itu strategi belajar yang baik merupakan pilihan yang mesti dipilih oleh peserta didik jika menginginkan hasil pembelajaran yang optimal.

Strategi belajar bahasa (SBB) dipahami sebagai karakteristik peserta didik yang mempengaruhi kesuksesannya dalam mengembangkan kompetensi bahasa. Strategi belajar bahasa dipandang sebagai sifat dan perilaku.⁹ Sementara Huda yang dikutip Asrori bahwa SBB mencakup perilaku, tindakan, cara, langkah, atau teknik tertentu yang ditempuh pembelajar untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa.¹⁰ Ditambah lagi definisi strategi belajar yang dikemukakan Wenstein dan Mayer yang dikutip Nadhilah dan Nadwah bahwa strategi belajar adalah sikap dan pemikiran yang digunakan pembelajar di saat belajar bertujuan untuk memperoleh pengaruh positif terhadap proses pemerolehan.¹¹ Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi belajar bahasa adalah strategi yang digunakan pembelajar dalam meningkatkan kemampuan bahasanya baik aspek sikap maupun perilaku.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Edisi ke-2, h. 964

⁷ Ibid.

⁸ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), h. 22

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid., h. 23

¹¹ Nadhilah binti Abdul Faisal dan Nadwah binti Haji Daud, *Istiratijiyat al-Ta'allum al-Mustakhdamah Lada al-darisin fi Maharah al-Kalam: Tamtsil Hiwar Namujazan*, dalam Prosseding Seminar Internasional "*tajribah Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah fi Indonesia-Ma laha wa ma 'Alaiha*, Malang, PKPBA-UIN Malang, 16-18 Desember 2011, h. 328

B. Jenis Strategi Belajar Bahasa

Rebecca I. Oxford dalam bukunya *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*, membagi jenis strategi belajar kepada dua kelompok besar yaitu langsung dan tidak langsung. Strategi langsung digunakan dalam proses belajar bahasa dengan metode langsung dan memerlukan proses berpikir dalam penggunaan bahasa, yaitu terbagi pada tiga kelompok yaitu memori, kognitif, dan kompensasi. Memori membantu peserta didik mengumpulkan informasi baru dan mengulanginya. Strategi kognitif membantu peserta didik dalam memahami bahasa dan menggunakannya pada kondisi yang berbeda. Dan strategi kompensasi dapat membantu peserta didik dalam menggunakan bahasa meskipun pengetahuan mereka terbatas tentang bahasa.¹²

Adapun strategi belajar tidak langsung adalah cara yang dapat membantu belajar basa secara tidak langsung, terbagi tiga kelompok, yaitu metakognitif, afektif, dan sosial. Strategi metakognitif dapat membantu peserta didik dalam proses belajar seperti fokus, sistematis, terencana, dan terevaluasi. Strategi apektif dapat membantu peserta didik dalam proses belajarnya dalam menjaga emosi dan motivasi. Sementara strategi sosial dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain.¹³

Berikut penjelasan lebih rinci tentang strategi belajar bahasa, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Memori

Strategi memori adalah strategi yang digunakan untuk menyimpan informasi yang diperoleh dan kemudian akan digunakan jika diperlukan. Menurut Asrori, peserta didik yang baik adalah peserta didik yang bertanggung jawab untuk mencari makna kata yang belum diketahui, baik melalui kamus, bertanya, ataupun menebak. Kata dan makna yang telah diperoleh disimpan di dalam memori agar dapat digunakan kembali pada suatu saat.¹⁴

Oxford merinci strategi memori menjadi empat subjenis, yaitu:¹⁵

- a. Ciptakan hubungan mental
- b. Aplikasikan kesan dan bunyi
- c. Review dengan baik, dan
- d. Aksi-tindak
 - a. Ciptakan hubungan mental

Gunanya adalah untuk memperkuat daya tahan informasi yang berada di dalam memori dengan membuat kaitan antara materi yang baru diperoleh dengan materi yang dimiliki. Subjenis strategi ini dapat dioperasikan dengan tiga cara, yaitu: 1) mengelompokkan, 2) membuat asosiasi atau hubungan, dan 3) memasukkan ke dalam konteks.

- b. Aplikasikan kesan dan bunyi

¹² Ibid., h. 329

¹³ Ibid., h. 329-330

¹⁴ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), h. 27-28. Lihat juga Hidayatul Hasanah Zulkifli dan Ni' Hannan Mushthofa, *Istratijiyah Takhmin Ma'ani al-Mufradat fi al-Qira'at: Dirasah Muqaranah baina al-Tashnifat al-Muta'addidah*, dalam Prosseding Seminar Internasional "tjribah Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah fi Indonesia-Ma laha wa ma 'Alaiha, Malang, PKPBA-UIN Malang, 16-18 Desember 2011, h. 271

¹⁵ Imam Asrori, Ibid., h. 28-44

Maksudnya adalah menciptakan atau memanfaatkan kesan-kesan visual atau auditoris tertentu sesuai dengan informasi yang diperoleh. Sesuai dengan namanya, subjenis strategi ini mencakup empat cara, yaitu: 1) menggunakan kesan visual, 2) melakukan pemetaan semantik, 3) menggunakan kata kunci, dan 4) mempersentasikan bunyi di dalam memori.

c. Review dengan baik

Review dengan baik dapat dilakukan untuk merawat kosakata yang telah diperoleh, mengembangkan pemahaman terhadap materi yang dijadikan sebagai sumber informasi, ataupun mengembangkan kefasihan dan kelancaran. Review yang dimaksud adalah mengulangi pembacaan informasi yang telah didapat. Misalnya setelah 1 jam, 3 jam, 1 hari, 2 hari, 4 hari, 1 minggu, dua minggu dan seterusnya.

d. Aksi-Tindak

Strategi ini merupakan tindakan atau aksi untuk menempelkan informasi ke dalam memori jangka pendek dan jangka panjang. Artinya pembelajar mendapatkan informasi misalnya perintah, lalu ia melakukan tindakan atau aksi sesuai dengan perintah tersebut.

2. Strategi Kognitif¹⁶

Strategi ini merupakan strategi yang menekankan pada upaya manipulasi dan transformasi atau mempraktikkan bahasa sasaran oleh pembelajar. Strategi ini memiliki empat subjenis strategi, yaitu:

Praktik, yaitu perilaku mengulangi atau menirukan ucapan, pelafalan, atau tututan orang lain, mempraktikkan secara alami.

Terima dan kirim pesan, dapat berupa mendapatkan ide dengan cepat dan menggunakan sumber-sumber belajar yang bervariasi.

Analisis dan menalar, tercermin dalam kegiatan menganalisis secara deduktif, menganalisis ungkapan atau kata menjadi bagian-bagian, dan melakukan analisis konstrastif.

Bentuk struktur untuk masukan dan luaran menampak pada kegiatan mencatat, merangkum, dan menandai.

3. Strategi Kompensasi¹⁷

Maksud strategi ini adalah strategi untuk mengatasi kekurangan dan ketidakmampuan dalam berbahasa. Strategi ini memiliki dua subjenis strategi, yaitu Terka secara cerdas, dilakukan dengan memanfaatkan petunjuk linguistik dan petunjuk lainnya. Dan strategi usap atau hapus dan atasi keterbatasan, dapat tercermin dalam berperilaku mencampur kode, meminta bantuan, menggunakan isyarat, menghindari komunikasi, memilih-milih topik, membentuk atau mengkreasi kata tersendiri, ataupun menggunakan sinonim.

4. Strategi Metakognitif¹⁸

Maksudnya adalah tindakan-tindakan diluar sarana-sarana kognitif murni yang memberikan cara kepada pembelajar untuk mengkoordinasikan proses belajar mereka. Yang termasuk strategi metakognitif ini bagi pengajar adalah kegiatan mengorganisir, menetapkan sasaran dan tujuan, memikirkan maksud belajar, dan merencanakan suatu

¹⁶ Ibid., h. 45

¹⁷ Ibid., h. 46

¹⁸ Ibid., h. 47-49

tugas, membantu pembelajar mengatur dan merencanakan kegiatan mereka secara efisien dan efektif. Termasuk di dalam kerangka strategi metakognitif adalah mencari peluang belajar. Di dalam situasi belajar bahasa kedua yang menyediakan banyak peluang untuk berlatih, seorang pembelajar harus bertanggung jawab dan aktif mencari peluang-peluang itu dan memanfaatkannya sebaik mungkin.

5. Strategi Afektif¹⁹

Berbeda dengan strategi metakognitif yang membuat pembelajar lebih mahir berbahasa dan lebih menguasai aspek kebahasaan, strategi afektif berfungsi menghadirkan unsur kesantiaian dan kesenangan dalam belajar bahasa. Istilah afektif mengacu pada emosi, sikap, motivasi dan nilai-nilai.

Ada tiga subjenis strategi afektif yaitu turunkan kecemasan, dorong diri sendiri, dan kontrol temperatur emosi. Turunkan kecemasan dapat dilakukan dengan relaksasi, musik, dan humor. Relaksasi dapat dilakukan dengan bernafas dalam, dan meditasi. Humor dapat dilakukan dengan permainan, bermain peran, simulasi, dan lainnya.

Adapun dorong diri sendiri, dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu a) buat pernyataan positif, b) ambil resiko, dan c) hargai diri.

Sementara kontrol temperatur emosi maksudnya adalah untuk segera berupaya memperbaiki perasaan, sikap, dan motivasi jika ternyata telah berada dalam kondisi negatif. Subjenis strategi kontrol temperatur emosi ada empat cara, yaitu a) dengarkan suara tubuh, b) gunakan ceklis, c) tulis buku harian, dan d) diskusikan perasaan dengan orang lain.

6. Strategi Sosial

Strategi ini merupakan strategi belajar dengan cara melibatkan orang lain. Strategi ini terdiri atas tiga subjenis strategi yaitu, a) tanyakan, b) kerjas sama dengan pihak lain, dan c) empati terhadap orang lain.²⁰

¹⁹ Ibid., h. 50-57

²⁰ Ibid., h. 58

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Jenis Kesulitan dalam Belajar Bahasa Arab bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Berdasarkan jumlah populasi mahasiswa PBA fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasri yang berjumlah 167 mahasiswa tersebut diambil sampel 11% dengan teknik *purposive class sampling* maksudnya pengambilan sampel dengan sengaja dan bertujuan sesuai dengan persyaratan yang diinginkan dan masing-masing kelas diambil sebanyak 6 orang dan totalnya ada 42 orang. Kepada 42 orang itu angket disebar, dan angket yang kembali sebanyak 41 orang, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel I Jumlah sampel

Latar belakang Sekolah	Jumlah Mahasiswa
SMK/SMU	8
MA/MAN	15
Pondok Pesantren	18
Total	41

dalam tehnik pengambilan sampel diatas didasarkan pada jenis class random sampeling, dimana mahasiswa yang diambil sebagai contoh itu diacak tapi berdasarkan latarbelakang pendidikannya saja tidak berdasarkan tahun atau semester yang mereka tempuh. Dari sampel diatas didapatkan beberapa data yaitu tentang kesulitan berbahasa dan kesulitan tentang materi kebahasaan. Berdasarkan hasil angket yang disebar maka didapatkan kesulitan bahasa arab adalah sebagai berikut:

Tabel II Kesulitan Bahasa Arab

Jenis Kesulitan Bahasa Arab	Persentase			Jumlah
	SMK/SMU	MA	PonPes	
Materi Kebahasaan	8	15	17	40
Materi Ketrampilan Berbahasa	8	13	18	39

berdasarkan data diatas, diketahui bahwa sekitar 8 orang mahasiswa PBA yang berlatar belakang SMK/SMU mengalami kesulitan dalam bidang materi kebahasaan dan materi ketrampilan berbahasa. Begitu pula dengan MA sejumlah 15 orang dari sampel yang

berjumlah 15 yang memiliki latar belakang MA mengalami kesulitan dalam bidang materi kebahasaan dan 13 orang dari total sampel mahasiswa yang berlatar MA memiliki kesulitan dalam bidang materi ketrampilan berbahasa. Sedangkan mahasiswa yang memiliki latar belakang pondok pesantren dari total sampel berjumlah 18 orang memiliki kesulitan dalam bidang materi ketrampilan berbahasa dan 17 orang dari total 18 orang sampel mahasiswa memiliki kesulitan dalam bidang materi kebahasaan. Hal ini dapat dilihat dari table berikut mengenai kesulitan apa saja yang mereka hadapi dalam materi kebahasaan. Dalam hal ini ternyata hampir semua mahasiswa PBA mengalami kesulitan dalam materi kebahasaan dan materi ketrampilan berbahasa. Sedangkan untuk materi yang mereka anggap sulit dalam materi kebahasaan adalah sebagai berikut :

Tabel III Kesulitan dalam Materi Kebahasaan

Jenis Kesulitan Bahasa Arab	Persentase		
	SMK/SMU	MA	PonPes
Ashwat / Bunyi (ketika perkuliahan Istima')	-	2	2
Mufradat / Kosa kata	1	-	1
Struktur (Nahwu & Sharaf)	7	13	14
Total	8	15	17

dari table di atas dapat dilihat bahwa dari total sampel mahasiswa PBA FTK IAIN Antasari yang memiliki kesulitan tentang materi kebahasaan yang berjumlah 40 orang didapatkan 90% siswa SMU/SMK mengalami kesulitan dalam dalam bidang struktur (nahwu & sharaf) dan 10% siswa SMU/SMK yang mengalami kesulitan dalam bidang mufradat/kosakata. Sedangkan mahasiswa yang memiliki latar belakang MA memiliki kesulitan dalam bidang nahwu & sharaf sebanyak 86,6% dan memiliki kesulitan dalam bidang ashwat / bunyi sebanyak 13,4%. Mahasiswa yang berlatar belakang ponpes ternyata sebanyak 82% memiliki kesulitan dalam bidang nahwu & sharaf, dan 6 % memiliki kesulitan dalam bidang kosa kata dan 12% memiliki kesulitan dalam bidang nashwat atau bunyi. dari total data diatas didapatkan kesimpulan yaitu sebanyak 85% mahasiswa PBA FTK IAIN Antasari memiliki kesulitan dalam bidang nahwu dan sharaf, 7,5 % memiliki kesulitan dalam bidang mufradat dan 7,5% memiliki kesulitan dibidang ashwat. Sedangkan tentang materi ketrampilan berbahasa yaitu dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel IV Kesulitan dalam Materi Ketrampilan Berbahasa

Jenis Kesulitan Bahasa Arab	Persentase
-----------------------------	------------

	SMK/SMU	MA	PonPes
Ketrampilan Istima'	6	7	2
Ketrampilan Kalam	1	3	11
Ketrampilan Qira'ah	1	3	2
Ketrampilan Menulis	-	-	3
Total	8	13	18

dari table di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 38% memiliki kesulitan dalam bidang ketrampilan istima', dan 38 % mahasiswa memiliki kesulitan dalam ketrampilan ketrampilan kalam, 15 % memiliki kesulitan dalam bidang ketrampilan qira'ah dan 9% memiliki kesulitan dalam ketrampilan menulis. adapun pembagiannya yaitu sebanyak 75% mahasiswa SMU/SMK yang memiliki kesulitan dlaam bidang ketrampilan istimak dan 12,5% memiliki kesulitan dalam bidang kalam dan 12,5% memiliki kesulitan dalam bidang qira'ah. Sedangkan mahasiswa yang berlatar belakang MA atau MAN memiliki kesulitan dalam bidang ketrampilan istima' sebanyak 53%, yang memiliki kesulitan dalam bidang kalam sebanyak 23,5% dan kesulitan dalam bidang ketrampilan qira'ah sebanyak 23,5%. Mahasiswa yang memiliki latarbelakang pondok pesantren juga memiliki kesulitan dalam bidang ketrampilan istimak sebanyak 11%, memiliki kesulitan dibidang ketrampilan kalam sebanyak 61% dan memiliki kesulitan pada ketrampilan qiraah sebahanyak 11% dan pada ketrampilan menulis sebanyak 17% mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren.

Tabel V Kesulitan dalam materi Ashwat / Bunyi

Jenis Kesulitan Bahasa Arab	Persentase		
	SMK/SMU	MA	PonPes
Bunyi Huruf	-	-	-
Bunyi Kata	-	-	1
Bunyi Kalimat	-	2	1
Total	-	2	2

dari table diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 100% dari total mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam bidang ashwat pada bagian bunyi kalimat yang total mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam materi ashwat sebanyak 2 orang yang berlatar belakang pendidikan MA, sedangkan mahasiswa yang memiliki kesulitan pada bidang ashwat yang belatar belakang pendidikan ponpes sebanyak 2 orang yang

porsentasenya 50%-50% pada bagian bunyi kata dan bunyi kalimat sedangkan pada bunyi huruf semua mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK/SMU, MA dan ponpes tidak memiliki kesulitan.

Tabel VI Kesulitan dalam Mufradat

Jenis Kesulitan Bahasa Arab	Persentase		
	SMK/SMU	MA	PonPes
Menghafalnya	-	-	-
Menterjemahkannya	-	-	-
Memahami Perubahan Bentuk	1	-	1

Mengamati table diatas diketahui ternyata kesulitan yang didapat mahasiswa pada bidang mufradat pada bagian materi kebahasaan adalah pada bidang memahami perubahan bentuk. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang disebar kepada siswa ternyata mereka hanya 2 orang yang memiliki kesulitan pada bidang mufrat, yang mana mahasiswa yang memiliki kesulitan ini hanya berlatar belakang SMK/SMU 1 orang dan yang berlatar belakang ponpes hanya 1 orang saja.

Tabel VII Kesulitan Nahwu

Jenis Kesulitan Bahasa Arab	Persentase		
	SMK/SMU	MA	PonPes
Kaidah Nahwu-sharaf	6	4	3
Membuat Contoh Kaidah Nahwu-sharaf	-	-	2
Identifikasi Kaidah Nahwu-sharaf dalam bacaan/wacana	1	9	9
Total	7	13	14

berdasarkan table diatas diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki kesulitan pada bidang nahwu pada bagian identifikasi kaidah nahwu-sharaf dalam bacaan dan wacana. hal ini dapat dilihat dari banyak mahasiswa yang mengungkapkan kesulitannya pada bidang tersebut yaitu sebanyak 56% yang mana mahasiswa yang belatar belakang pendidikan MA dan ponpes masing-masing 9 orang yang memiliki kesulitan tersebut sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMU/SMK hanya 1 orang. Pada bagian kaidah nahwu sharaf sebanyak 38% mahasiswa 6 orang yang berasal dari SMK, 4 orang dari MA dan 3 orang dari ponpes total adalah 13 orang yang memiliki kesulitan pada bidang

nahwu khususnya pada kesulitan kaidah nahwu dan sharaf. adapun kesulitan pada nahwu sharaf pada bidang membuat contoh kaidah nahwu sharaf hanya 6% yaitu cuma 2 orang mahasiswa yang berasal dari ponpes yang memiliki kesulitan pada bidang tersebut.

Tabel VIII Kesulitan dalam ketrampilan Istima

Jenis Kesulitan Bahasa Arab	Persentase		
	SMK/SMU	MA	PonPes
Identifikasi huruf dari bunyi huruf yang didengar	6	3	2
Memahami arti kata dari bunyi yang didengar	-	2	-
Memahami Isi bacaan / wacana yang didengar	-	2	-
Total	6	7	2

melihat dari table diatas ternyata banyak mahasiswa PBA FTK IAIN Antasari yang memiliki kesulitan pada bagian ketrampilan berbahasa khususnya pada bagian ketrampilan istima sebyak 11 orang dengan porsentase 73% yang terbanyak memiliki kesulitan pada bidang identifikasi huruf dari bunyi huruf yang didengar. sedangkan pada bidang memahami arti kata dari bunyi yang didengar serta memahami isi bacaan / wacana yang didengar sebanyak 13,5% masing-masingnya yang mana ini berasal dari MA.

Tabel IX Kesulitan dalam ketrampilan Kalam

Jenis Kesulitan Bahasa Arab	Persentase		
	SMK/SMU	MA	PonPes
Pelafalan ungkapan yang diekspresikan	-	-	1
Pengekpresian ungkapan dalam melakukan percakapan	-	1	3
Tidak spontan dalam melakakukan percakapan	1	2	7
Total	1	3	11

dari hasil angket yang disebar kepada mahasiswa diketahui bahwa kesulitan yang mereka dapatkan pada bagian materi ketrampilan berbahasa khususnya pada ktrampilan

kalam sebanyak 15 orang dengan persentase kesulitan pada bidang pelafalan ungkapan yang diekspresikan sebanyak 7% yang semua berasal dari ponpes, 27% memiliki kesulitan pada bagian pengekspresian ungkapan dalam melakukan percakapan yang masing-masing 1 orang berasal dari MA dan 3 orang berasal dari ponpes, dan pada bagian tidak spontan dalam melakukan percakapan sebanyak 66% yang 7 orang berasal dari ponpes, 2 orang dari MA dan 1 orang dari SMK/SMU.

Tabel X Kesulitan dalam Ketrampilan Qiraah

Jenis Kesulitan Bahasa Arab	Persentase		
	SMK/SMU	MA	PonPes
Pelafalan huruf pada kata / kalimat yang dibaca	-	-	-
Pengidentifikasi posisi / I'rab di setiap kata atau kalimat	1	3	3
Pemahaman teks / wacana yang dibaca	-	-	-

dari tabel diatas diketahui bahwa ternyata seluruh mahasiswa yang memiliki kesulitan pada ketrampilan qiraah yaitu pada bagian pengidentifikasian posisi / I'rab di setiap kata atau kalimat. hal ini dapat dilihat dari total angket yang disebar ternyata semua mahasiswa yang menjawab pada kesulitan dibagian ketrampilan qiraah seluruhnya memimilim pada bagian Pengidentifikasi posisi / I'rab di setiap kata atau kalimat yang persentasenya adalah 43% dari ponpes, 43% dari MA dan 14% dari SMK/SMU.

Tabel XI Kesulitan dalam ketrampilan Menulis

Jenis Kesulitan Bahasa Arab	Persentase		
	SMK/SMU	MA	PonPes
Menulis kata / kalimat sesuai kaidah imla / kaidah tulisan bahasa Arab	-	-	1
Menulis kalimat sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf	-	-	2
Mengembangkan tulisan dari kalimat menjadi paragraf	-	-	1

melihat dari table di atas ternyata hanya mahasiswa yang berlatar pendidikan ponpes saja yang memiliki kesulitan dalam bidang ketrampilan menulis yang masing-masing mahasiswa memiliki kesulitan pada bagian Menulis kata / kalimat sesuai kaidah imla /

kaidah tulisan bahasa Arab sebanyak 25%, Menulis kalimat sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf sebanyak 50% dan Mengembangkan tulisan dari kalimat menjadi paragraph sebanyak 25%.

Tabel XII Hasil Wawancara Dengan Dosen Tentang Kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Dalam Belajar Keterampilan Bahasa Arab

NO	NAMA MATA KULIAH	MATERI TERSULIT BAGI MHS.	PENYEBAB KESULITAN	TINGKAT KESULITAN
1	Kalam	Mengeskpresikan ungkapan dalam melakukan percakapan	1. Keterbatasan kosa kata. 2. Lingkungan kurang mendukung	Sangat sulit tetapi mhs. yakin bisa menguasainya
2	Qira'ah	Mengidentifikasi posisi/ i'rab pada setiap kata atau kalimat.	kurang menguasainya ilmu nahwu dan sharaf	Sangat sulit tetapi mhs. Mereka sangat yakin bisa menguasainya.
3	Kitabah	Menulis kalimat sesuai dengan kaidah bahasa	1. tidak dipelajari sebelumnya. 2. Menganggap kurang penting materi yang dipelajari. 3. belum bisa menguasainya.	Sangat sulit tetapi mhs. Yakin bisa menguasainya.
4	Nahwu	Membuat contoh dari kaidah nahwu	Belum pernah mempelajarii sebelumnya	Sangat sulit tetapi mhs. Yakin bisa menguasainya
5	Sharaf	Membuat contoh dari kaidah sharaf	Belum pernah mempelajarii sebelumnya	Sangat sulit tetapi mhs. Yakin bisa menguasainya
6	Istima'	1. Menyimak bunyi kalimat 2. Memahami isi bacaan/wacana yang didengar	1. Kurang terbiasa 2. Keterbatasan kosa kata yang dimiliki 3. Belum pernah mempelajari sebelumnya	Sangat sulit tetapi mhs. Yakin bisa menguasainya

Berdasarkan tabel di atas, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Dalam Belajar Bahasa Arab mendapatkan hambatan atau kesulitan. Tetapi mereka yakin dengan kemampuan mereka dapat mengatasi kesulitan tersebut. Adapun faktor-faktor penyebabnya di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan sebelumnya, sebagaimana diketahui lebih 50 % mahasiswa PBA bukan dari ponpes sehingga perbendaharaan kosakata, penguasaan nahwu-sharaf kurang menguasai.
 2. Sikap belajar mandiri dikalangan mahasiswa masih rendah.
 3. Lingkungan berbahasa kurang tercipta dengan baik, baik dikalangan mahasiswa, dosen, atau pada saat pembelajaran dikelas.
 4. Antar matakuliah khususnya matakuliah kebahasaanaraban belum terintegritas dengan baik.
 5. Penyampaian teori lebih besar daripada menerapkan praktik pada saat pembelajaran di kelas.
- B. Strategi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam Belajar Keterampilan Bahasa Arab

Berdasarkan angket yang dibagikan diketahui bahwa strategi Mahasiswa PBA Mengatasi Kesulitan dalam Belajar Bahasa Arab dikelompokkan dalam beberapa tipe belajar seperti pada tabel di bawah ini :

Strategi Belajar	SMK/SMU	MA/MAN	Ponpes	Total
Strategi Memori	6	10	16	32
Strategi Kognitif	4	8	10	22
Strategi Kompensasi	-	-	8	8
Strategi Metakognitif	-	1	-	1
Strategi Afektif	6	4	14	24
Strategi Sosial	-	-	3	3

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hampir seluruh mahasiswa PBA FTK IAIN Antasari Banjarmasin menggunakan strategi memori. Hal ini bisa dilihat dari persentase mahasiswa sebanyak 78% menggunakan strategi tersebut. Sedangkan yang menggunakan strategi kognitif sebanyak 22 orang dari total 41 orang dengan persentase 54%. Mengenai strategi kompensasi hanya sebanyak 8 orang saja yang menggunakan strategi ini yang bisa kita persentasekan sebanyak 19,5%. Hanya 1 orang dari total sampel mahasiswa yang menggunakan strategi metakognitif. Hal ini dikarenakan kurang biasanya mahasiswa menggunakan strategi ini. Sedangkan yang menggunakan strategi afektif sebanyak 58% mahasiswa menggunakan strategi ini. Ini bisa dilihat dari banyaknya mahasiswa yang menggunakan strategi tersebut sebanyak 24 orang. Hanya 3 orang mahasiswa yang menggunakan strategi sosial.

Selanjutnya strategi Mahasiswa PBA dalam Mengatasi Kesulitan dalam Belajar Bahasa Arab adalah sebagai berikut :

Sikap /usaha Mahasiswa lakukan	Hasil yang diperoleh
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat ringkasan agar mudah dihafal. 2. Menghubungkan yang dihafal dengan sesuatu yang terdekat agar mudah diingat. 3. Mengulanginya berulang-ulang. 4. Selalu mencoba dan tidak takut salah. 5. Membuat rangkuman 6. Menghubungkannya dengan pola bahasa Indonesia. 7. Bertanya kepada orang lain, baik kepada dosen, teman-teman yang lebih mengerti. 8. Menggunakan alat bantu agar lebih mudah mengingatnya. 9. Menghubungkan materi dengan materi yang lain. 10. Mengevaluasi cara belajar. 11. Selalu Mempraktikkan disetiap keadaan. 12. Membuat suasana belajar yang nyaman. 13. Membuat permainan bahasa. 14. Memotivasi diri agar lebih baik. 15. Memberi penghargaan dalam keberhasilan. 	<p>Setelah merubah gaya belajar, baik disebabkan motivasi dari dosen atau dari diri mereka sendiri maka hasil yang dicapai cukup memuaskan maksudnya mereka mampu menyimak matakuliah yang disampaikan dengan baik</p>

Berdasarkan pada tabel di atas, mahasiswa prodi PBA mendapatkan beberapa kesulitan/ hambatan dalam belajar bahasa Arab. Tetapi kesulitan/hambatan yang dihadapi tidak membuat mereka patah semangat dalam mempelajari bahasa Arab, malah mereka berusaha mengatasi kesulitan/hambatan yang dihadapi itu, seperti usaha-usaha yang mereka lakukan di atas. Dari usaha-usaha yang mereka lakukan itu cukup berhasil dalam menyelesaikan problematika belajar bahasa Arab mereka dan mampu menyimak serta menyelesaikan matakuliah bahasa Arab yang mereka programkan dengan memperoleh nilai cukup memuaskan/ baik.

Walaupun dari pengamatan kami sebagai pengelola prodi PBA ada sebagian kecil dari mahasiswa ketika mendapat kesulitan dalam belajar bahasa Arab *mencari aman saja* maksudnya tidak berusaha untuk mengatasi masalah tersebut, atau berupaya pindah keprodi yang lain. Tetapi setelah diberikan penjelasan, arahan serta bimbingan

cara mengatasi masalah dan kiat-kiat yang harus dilakukan untuk menyelesaikan hambatan itu, hasilnya kebanyakan mereka membatalkan keinginan pindah keprodi lain dan mampu mengikuti matakuliah kebahasaaraban dengan baik dan mampu menyelesaikan studinya dengan cukup memuaskan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada sajian data di atas tentang strategi belajar bahasa Arab mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa arab IAIN antasari banjarmasin) dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi PBA mendapatkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab pada materi kebahasaan dan keterampilan berbahasanya. Kesulitan pada materi kebahasaan meliputi : mengaflikasikan ilmu nahwu dan sharaf dalam membaca dan menulis, pemaknaan kalimat atau kata, dan pelafalan kalimat atau kata. Sedangkan kesulitan pada aspek keterampilan berbahasa, meliputi : keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi kesulitan-kesulitan yang mereka rasakan itu, baik aspek kebahasaan atau keterampilan dapat mereka atasi dengan mengevaluasi cara belajar mereka, yang dominan menggunakan strategi memori, afektif, kognitif, dan strategi sosial. Hasil yang diperoleh ada yang sudah memuaskan maksudnya dapat menyimak pelajaran dengan baik dan memperoleh nilai yang memuaskan, ada yang belum memuaskan tetapi yakin bahwa dia bisa, dan ada yang cowed saja dengan kesulitan dihadapi dia jalani saja dengan santai. Untuk katagori yang ketiga ini diperlukan arahan, bimbingan, pelajaran tambahan lebih maksimal.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian di atas maka ada beberapa hal yang disarankan, sebagai berikut:

1. Belajar bahasa itu adalah keterampilan, karena itu harus sering melatih atau mencobanya.
2. Modal belajar bahasa itu adalah kesungguhan, meskipun latarbelakang kemampuan bahasa Arab sebelum kurang bagus tetapi jika sungguh-sungguh dalam belajar bahasa maka dia akan bisa berbahasa dengan baik.
3. Masalah itu tidak untuk dihindari tetapi diselesaikan. Karena itu, jika menemukan kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab maka carilah alternatif untuk menyelesaikannya, jangan pasrah atau menghindarinya.

C. Rekomendasi

Mencermati hasil penelitian di atas maka ada beberapa hal yang direkomendasikan, sebagai berikut :

1. Kepada Pengelola prodi PBA, diharapkan melakukan pendampingan terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti matakuliah kebahasaan atau keterampilan berbahasa. Dan bagi kemampuan bahasa Arabnya sangat lemah perlu dipondokkan dipesantren untuk belajar bahasa Arab lebih intensif seperti yang dilakukan oleh fakultas syari'ah. Hal ini perlu dukungan perhatian dan dana dari pimpinan.
2. Kepada para dosen, khususnya yang mengampu matakuliah kebahasaan atau keterampilan berbahasa agar berupaya memahami keberagaman kemampuan

mahasiswa dengan menggunakan berbagai metode atau strategi yang menarik pada saat menyampaikan pembelajaran bahasa Arab dikelas agar memberi kesan kepada mereka bahwa belajar bahasa Arab mudah dan menyenangkan, bukan sebaliknya. Serta selalu memberikan motivasi atau kiat-kiat yang membangun bagi mahasiswa bukan melemahkan semangat mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muradi, *Bahasa Arab dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011)
- Hidayatul Hasanah Zulkifli dan Ni' Hannan Mushthafa, *Istrategia Takhmin Ma'any al-Mufradat fi al-Qira'ah: Dirasah Muqaranah Baina al-Tashnifat al-Muta'addidah* dalam *Proceeding Tajribah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Fi Indonesia* (Malang: PKPBA UIN Malang, 2011).
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>. Diakses tanggal 4 Maret 2015.
- Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab, Frase-Klausa-Kalimat*, (Malang: Misykat, 2004).
- Imam Asrori, *Istratijiyat Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah Fi Ashri al-Aulamah* dalam *Proceeding Al-Lughah al-'Arabiyyah wa al-Aulamah Wajhan li Wajhin* (Malang: UNM, 2008)
- Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2011)
- Mahmud Ahmad al-Said, *Fi Thara'iq Tadris al-Logah al-Arabiyyah* (Damaskus: Jaami'ah Damaskus, 1973)
- Muhbib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: UIN Jakarta press, 2009)
- Nadhilah Binti Abdul Faisal dan Nadwah Binti H. Dawud, *Istratejiat al-Ta'allum al-Mustakhdamah Lada al-Darisin fi Maharah al-Kalam: Tamtsil al-Hiwar Namuzajan* dalam *Proceeding Tajribah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Fi Indonesia* (Malang: PKPBA UIN Malang, 2011).
- Ngalimun dkk., *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem* (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013)
- Rusnah, *Problematika Belajar Qawaid dan Sharaf Mahasiswa Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2005 IAIN Antasari Banjarmasin*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Banjarmasin, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. ke-20
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.